

## Followers dengan Kualitas Hubungan Pertemanan

Mario

Universitas Negeri Makassar

Email: mariosm@unm.ac.id

Jl. A. P. Pettarani, Tidung, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90222

**Abstract.** *The theory used to look at the quality of friendship relationships is the theory of symbolic interaction, developed by George Herbert Mead and popularized by Herbert Blumer. In the theory of symbolic interactionism emphasizes the meaning that individuals give to social actions and the process of interacting with each other in forming social relationships. In a study on the effect of the number of Instagram followers of Hasanuddin University Psychology students Class of 2022 on the quality of the friendship environment, a quantitative approach was used through questionnaires given to respondents, which consisted of two variables collected, namely the number of followers Instagram (independent variable) and friendship quality (dependent variable). The sample used in this study is the Slovin formula and the margin of error is 10%, namely 55 students from a total of 121 Psychology students of Hasanuddin University Class of 2022 using the random sampling method. Based on the results of simple linear regression testing, it can be seen that the number of Instagram followers can cause a decrease in the quality of friendship relationships by 0.001 units. The follower count variable can explain the variable quality of friendship relationships by 0.3%.*

**Keywords:** *Folowers, Friendship Relationships and Psychology Students*

**Abstrak.** Teori yang digunakan untuk melihat kualitas hubungan pertemanan adalah teori interaksi simbolik, yang dikembangkan oleh George Herbert Mead dan telah dipopulerkan Herbert Blumer. Dalam teori interaksionisme simbolik menekankan pada makna yang diberikan individu terhadap Tindakan sosial dan proses saling berinteraksi dalam membentuk hubungan sosial. Dalam penelitian mengenai pengaruh jumlah *followers* instagram mahasiswa Psikologi Universitas Hasanuddin Angkatan 2022 terhadap kualitas lingkungan pertemanan digunakan pendekatan kuantitatif melalui kuesioner yang diberikan kepada responden, dimana terdiri dari dua variabel yang dikumpulkan, yaitu jumlah *follower* instagram (variabel bebas) dan kualitas pertemanan (variabel terikat). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus Slovin dan *margin of error* sebesar 10% yakni 55 mahasiswa dari total 121 mahasiswa Psikologi Universitas Hasanuddin Angkatan 2022 dengan menggunakan metode *random sampling*. Berdasarkan hasil pengujian regresi linier sederhana, dapat diketahui bahwa jumlah *follower* instagram dapat menyebabkan penurunan kualitas hubungan pertemanan sebesar 0.001 satuan. Variabel jumlah *follower* dapat menjelaskan variabel kualitas hubungan pertemanan sebesar 0,3%.

**Kata kunci:** Followers, Hubungan Pertemanan dan Mahasiswa Psikologi

## LATAR BELAKANG

---

Received Desember 07, 2022; Revised Januari 02, 2023; Februari 07, 2023

\*Corresponding author, mariosm@unhas.ac.id

Tidak di pungkiri bahwasanya kehadiran media baru membawa kemudahan bagi aktivitas bagi aktivitas manusia, terutama dalam hal komunikasi seperti media sosial. Media sosial merupakan situs berbasis komunikasi digital yang terhubung dengan pengguna lainnya dan memungkinkan penggunanya berpartisipasi, baik berbagi maupun menciptakan konten, melalui media sosial komunikasi yang terjalin diantara individu tidak terbatas oleh adanya ruang dan waktu (sudin, 2013). Beberapa situs media sosial yang populer saat ini diantaranya WhatsApp, facebook, Instagram, youtuber dan twiter.

Satu dari situs media sosial populer, yaitu Instagram merupakan situs favorit yang paling banyak digunakan pengguna pada masa remaja. Hal ini didukung oleh survei yang dilakukan oleh *Pew Research Center* pada tahun 2021 yang menunjukkan bahwa 67% dari orang Amerika Serikat menggunakan Instagram. Selain itu, survei tersebut juga menemukan bahwa Instagram merupakan platform media sosial yang paling banyak digunakan oleh remaja dan orang muda.

Penelitian lain yang dilakukan di berbagai negara juga menunjukkan popularitas Instagram. Sebagai contoh, survei *Global Digital Report 2021* yang dilakukan oleh *We Are Social* dan *Hootsuite* menunjukkan bahwa Instagram memiliki jumlah pengguna aktif bulanan yang signifikan di berbagai negara, seperti Amerika Serikat, Brasil, India dan termasuk Indonesia.

Instagram merupakan aplikasi sharing foto dan video pendek yang meningkat popularitasnya dari tahun 2010, dengan lebih dari 500 juta pengguna yang aktif (A. Jackson, 2017). Sebuah studi yang dilakukan oleh Mahardika (2019), mengemukakan bahwa media sosial Instagram, lebih menjurus ke *instastory*, yang mana merupakan salah satu fitur dari aplikasi tersebut tidak dapat dijadikan sebagai media untuk menunjukkan sebuah keintiman atau *intimacy* yang mendalam, hal ini dikarenakan dari keseluruhan jumlah *followers* atau pengikut seseorang di instagram, belum tentu semuanya dikenal oleh si pemilik akun. Walaupun studi tersebut telah menyinggung salah satu dari dimensi kualitas pertemanan, yakni keintiman, namun penelitian tersebut tidak secara khusus mengeksplorasi adanya pengaruh antara jumlah *followers* Instagram dengan kualitas hubungan pertemanan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah: Apakah terdapat pengaruh dari jumlah *followers* instagram

mahasiswa Psikologi Universitas Hasanuddin Angkatan 2022 terhadap kualitas hubungan pertemanannya?

### **KAJIAN TEORITIS**

Salah satu teori yang digunakan untuk melihat kualitas hubungan pertemanan adalah teori interaksi simbolik, yang dikembangkan oleh George Herbert Mead dan telah dipopulerkan Herbert Blumer. Dalam teori interaksionisme simbolik menekankan pada makna yang diberikan individu terhadap Tindakan sosial dan proses saling berinteraksi dalam membentuk hubungan sosial.

Dalam konteks hubungan pertemanan, teori interaksi simbolik dapat menjelaskan bagaimana individu saling memahami dan memberikan makna pada Tindakan dan simbol-simbol dalam interaksi mereka. Teori ini berfokus pada konstruksi sosial makna dan menggunakan simbol-simbol dalam interaksi sehari-hari.

Dalam hubungan pertemanan ini, individu saling berinteraksi melalui komunikasi verbal dan non-verbal. Mereka memberikan makna pada Tindakan, kata-kata, ekspresi wajah, Gerakan tubuh dan lainnya. Makna ini diperoleh melalui proses interpretasi simbol-simbol yang terjadi dalam interaksi sosial.

Teori interaksi simbolik juga menekankan pada peran identitas dalam hubungan pertemanan, individu membentuk dan mengembangkan identitas sosial mereka melalui interaksi dengan orang lain. Dalam hubungan pertemanan, identitas individu dan citra diri mereka dapat dipengaruhi oleh persepsi dan umpan balik yang diberikan oleh teman-teman mereka.

Selain itu, teori interaksi simbolik juga menggambarkan pentingnya proses saling memahami dalam hubungan pertemanan, individu saling mengamati dan merespons tindakan-tindakan serta sikap teman-teman mereka. Dalam proses ini, mereka membentuk persepsi tentang karakteristik dan kualitas hubungan dengan teman-teman mereka.

### **METODE PENELITIAN**

Proposal ini berfokus pada efektivitas jumlah *followers* Instagram seseorang terhadap kualitas pertemanan yang dimilikinya. Penelitian tersebut akan menggunakan

pendekatan kuantitatif melalui kuesioner. Penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan instrumen pengumpulan data dengan kuesioner yang diberikan kepada responden yang mewakili kelompok populasi tertentu. Pengolahan data akan dilakukan dengan menggunakan *software* IBM SPSS Statistics 25.

Terdapat dua variabel yang akan dikumpulkan, yaitu jumlah *followers* instagram (variabel bebas), dan kualitas pertemanan (variabel terikat). Kualitas pertemanan dapat diukur dengan *Friendship Qualities Scale* (FQS) yang terdiri dari beberapa sub-skala, yaitu *Companionship, Conflict, Help, Security, dan Closeness* (Bukowski, Hoza, & Boivin, 1994). Setelah sampel dari dua variabel dikumpulkan, selanjutnya dilakukan analisis secara statistik untuk menyimpulkan korelasi dari kedua variabel tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL PENELITIAN

Untuk mengetahui pengaruh jumlah *follower* terhadap kualitas hubungan pertemanan mahasiswa psikologi Universitas Hasanuddin angkatan 2022 maka dilakukan uji regresi linear sederhana. Analisis regresi linier sederhana digunakan karena variabel bebas dalam penelitian ini hanya 1, yaitu jumlah follower. Jika hanya ada satu variabel bebas, maka yang digunakan untuk menguji pengaruh adalah analisis regresi linier sederhana. Jika ada lebih dari satu variabel bebas, maka yang digunakan untuk menguji pengaruh adalah analisis regresi linier berganda. Hasil uji regresi yang dilakukan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Hasil Rangkuman Uji Regresi Linier Sederhana

Variabel	Koefisien Regresi	<i>p value</i>	Keterangan
Jumlah Follower	-0,001	0,685	Tidak Signifikan
Konstanta = 93,627                      t hitung = 5,933			
R = 0,056                                      t tabel = 2,048			

$R^2 = 0,003$
---------------

Sumber: Data primer diolah, 2023.

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana yang dilakukan, dapat dibuat persamaan sebagai berikut:  $Y = 93,627 - 0,001 X$ , Artinya:  $a = 93,627$ , artinya apabila jumlah follower bersifat tetap atau tidak ada perubahan, maka peningkatan kualitas hubungan pertemanan mahasiswa psikologi Universitas Hasanuddin angkatan 2022 adalah sebesar 93,627 satuan  $b = -0,001$ , artinya apabila jumlah follower meningkat 1 satuan, maka akan menurunkan kualitas hubungan pertemanan sebesar 0,001 satuan.

Berdasarkan hasil pengujian di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,001 dengan nilai  $P = 0,685$ . Hal ini berarti bahwa jumlah follower dapat menyebabkan penurunan kualitas hubungan pertemanan sebesar 0,001 satuan. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini tidak terbukti.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai  $R^2$  adalah 0,003 (0,3%). Artinya variasi nilai variabel kualitas hubungan pertemanan yang dapat dijelaskan variabel jumlah follower adalah sebesar 0,3%, sedangkan sisanya sebesar 99,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Untuk mengetahui hubungan jumlah *follower* dengan kualitas hubungan pertemanan mahasiswa psikologi Universitas Hasanuddin angkatan 2022 maka dilakukan uji korelasi Pearson. Dari hasil uji korelasi yang dilakukan didapat nilai korelasi sebesar -0,056 dengan nilai  $P = 0,685$  pada  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif dan sangat lemah antara jumlah *follower* dengan kualitas hubungan pertemanan mahasiswa psikologi Universitas Hasanuddin angkatan 2022.

## **PEMBAHASAN**

Instagram berasal dari dua kata, yaitu “insta” dan “gram”. Kata “insta” berasal dari kata instan, yang berarti pengguna aplikasi ini dapat membagikan foto maupun video secara instan. Sedangkan “gram” berasal dari kata telegram, yang berarti pengguna aplikasi ini dapat membagikan foto maupun video dengan cepat secara global. Sama halnya dengan instagram yang dimana orang-orang dapat mengunggah foto dengan menggunakan jaringan internet, sehingga informasi yang didapatkan cepat. Oleh karena itu

instagram berasal dari insta-telegram (Instagram, 2023). Sejak kehadirannya pada tahun 2009, instagram telah menjadi media sosial yang paling banyak diminati oleh masyarakat, khususnya remaja yang dapat dikategorikan sebagai *digital native*, yaitu generasi yang lahir dan tumbuh di era internet (Septia, 2021).

Pada umumnya, pengguna instagram menggunakan instagram sebagai aplikasi untuk memposting foto atau video kegiatan yang mereka lakukan; memposting barang atau tempat. Pengguna juga bisa menghubungi dan mengirim pesan. Sistem pertemanan pada instagram menggunakan istilah *following* dan *followers*. *Following* berarti mengikuti, sedangkan *followers* berarti pengikut. Setiap pengguna dapat berinteraksi dengan memberikan komentar dan memberikan respon suka terhadap foto yang dibagikan oleh pemilik akun lain. Aplikasi instagram sangat populer di Indonesia karena dengan media sosial ini, pengguna bisa memperluas hubungan pertemanannya dan menjalin pertemanan baru. Pengguna bisa memperluas pertemanannya hingga ke orang negara asing karena instagram bersifat global. Biasanya, pengguna menjadi teman di instagram dengan mengikuti satu sama lain, kemudian salah satu dari mereka memulai percakapan yang lebih pribadi menggunakan fitur pesan langsung. Tidak hanya fitur pesan langsung, fitur teman dekat juga mampu menunjukkan adanya persahabatan yang mendalam.

### A. Kualitas Pertemanan

Kualitas pertemanan didefinisikan oleh Bukowski, Hoza dan Boivin (1994) sebagai suatu hubungan pertemanan yang berkualitas dari seseorang dengan orang yang dianggap sebagai teman baiknya.

Menurut Bukowski, Hoza & Boivin (1994), dalam kualitas pertemanan terdapat lima aspek didalamnya yakni:

1. *Companionship*, merujuk pada interaksi individu dengan teman-temannya seperti seberapa banyak mereka menghabiskan waktu bersama.
2. *Conflict*, menunjukkan konflik yakni pertengkaran dan perdebatan dalam hubungan pertemanan seperti seberapa sering terjadi perbedaan pendapat dalam pertemanannya.
3. *Help*, menjadi aspek penting dalam pertemanan yang berkaitan dengan bagaimana dalam hubungan pertemanan saling membantu dan saling melindungi.

4. *Security*, yaitu keyakinan dalam pertemanan bahwa akan tetap terjalin walaupun menghadapi masalah atau konflik didalamnya dan keyakinan untuk saling mempercayai satu sama lain.
5. *Closeness*, berkaitan dengan kelekatan dan penerimaan dalam pertemanan.

Kualitas pertemanan yang positif memiliki beberapa kriteria, yaitu adanya kebersamaan, kurangnya konflik yang terjadi, adanya perasaan aman dan keterikatan, serta hadirnya perasaan saling menolong (Bukowski, Hoza, & Boivin, 1994)

## **B. Hubungan Sosial Media dengan Kualitas Pertemanan**

Saat ini, media sosial tidak hanya digunakan sebagai sumber informasi, melainkan juga sebagai sarana untuk berkomunikasi dan menjalin pertemanan. Menurut Mansyur (2016), pengguna media sosial dapat saling berinteraksi dan membentuk hubungan pertemanan dengan siapa saja tanpa terkendala oleh jarak dan waktu. Kini menjalin hubungan pertemanan menjadi lebih mudah karena tidak terbatas oleh jarak, ruang, dan waktu. Manusia dapat berkomunikasi dengan teman atau kerabatnya di mana saja dan kapan saja. Bahkan, media sosial memungkinkan seseorang untuk menjalin pertemanan baru dengan orang yang belum dikenal sekalipun. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa internet telah mengubah pola interaksi manusia (Purbohastuti, 2017).

Instagram adalah media dimana manusia dapat membagikan gambar dan klip video mereka. Mayoritas pengguna Instagram adalah remaja dan orang dewasa. Instagram menempati peringkat kedua setelah Facebook dalam hal penggunaan (APJJI, 2018). Mereka sering memposting aktivitas mereka, barang, atau tempat dalam bentuk gambar atau video, dan membagikannya dengan orang lain. Selain itu, pengguna dapat berinteraksi, mengirim pesan, dan bahkan membentuk persahabatan dengan pengguna lain melalui Instagram. Fitur *Direct Message* (DM) memungkinkan pengguna untuk melakukan hal ini, yang merupakan tempat obrolan (mirip dengan pesan SMS) yang digunakan untuk berkomunikasi secara lebih pribadi.

Dengan menggunakan Instagram, pengguna dapat memperluas hubungan pertemanan dan menjalin persahabatan baru, bukan hanya dengan teman yang sudah dikenal, tetapi juga dengan orang dari negara lain yang belum dikenal. Biasanya, pengguna memulai persahabatan di Instagram dengan mengikuti satu sama lain, dan kemudian salah satu dari mereka akan memulai percakapan lebih pribadi melalui fitur

*direct message*. Di dalam fitur tersebut, mereka dapat berbagi postingan foto atau video. Saat ini, Instagram bahkan telah menambahkan fitur *video call* dalam *direct message*. Namun, dalam penggunaannya, *direct message* jarang digunakan untuk berkomunikasi dengan teman sebaya karena biasanya hanya digunakan untuk mengirim postingan foto atau video orang lain dengan teman-temannya. Tidak hanya *direct message*, fitur *close friends* juga menunjukkan adanya hubungan pertemanan dalam Instagram, di mana pengguna dapat mengunggah *story* yang hanya dilihat oleh teman dekatnya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam penelitian mengenai pengaruh jumlah *followers* instagram mahasiswa Psikologi Universitas Hasanuddin Angkatan 2022 terhadap kualitas lingkungan pertemanan digunakan pendekatan kuantitatif melalui kuesioner yang diberikan kepada responden, dimana terdiri dari dua variabel yang dikumpulkan, yaitu jumlah *follower* instagram (variabel bebas) dan kualitas pertemanan (variabel terikat). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus Slovin dan *margin of error* sebesar 10% yakni 55 mahasiswa dari total 121 mahasiswa Psikologi Universitas Hasanuddin Angkatan 2022 dengan menggunakan metode *random sampling*.

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier sederhana, dapat diketahui bahwa jumlah *follower* instagram dapat menyebabkan penurunan kualitas hubungan pertemanan sebesar 0.001 satuan. Variabel jumlah *follower* dapat menjelaskan variabel kualitas hubungan pertemanan sebesar 0,3%.

Berdasarkan hasil pengujian korelasi, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan negatif dan sangat lemah antara jumlah *follower* dengan kualitas pertemanan dari mahasiswa Psikologi Universitas Hasanuddin Angkatan 2022.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih peneliti ucapkan kepada mahasiswa Psikologi Unhas Angkatan 2022, yang telah membantu proses pengumpulan data, terutama untuk Ayudya Dwizahra D., Muhammad Ali Ibrahim, Anisa Alqurani Putri, Siti Khadijah Abidin, Ananda Dwi Lestari, Gisha Sri Imanuella Br Bangun, Siti Nurul Mujaddidah, Andi Achmad Zulghifary, Anci Rahmawati, Islamia Syara Syam dan Raina Tisha Zhafirah.



## **DAFTAR REFERENSI**

- Auxier, B., & Anderson, M. (2021). Social media use in 2021. Pew Research Center, 1, 1-4.
- Elizar, L. J. A. (2019). Pengaruh Kualitas Pertemanan Terhadap Perilaku Anti Sosial Remaja Yang Bermasalah Dimoderasi Oleh Kelekatan Pada Orang Tua (Doctoral dissertation, Tesis, Universitas Muhammadiyah Malang).
- Hidayati, F. R. (2021). Komunikasi Politik dan Branding Pemimpin Politik Melalui Media Sosial: A Conceptual Paper. *Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi*, 5(2), 145-161.
- Tjandra, W., Muttaqin, D., & Tondok, M. S. (2020). Pengasuhan responsif ayah dan kualitas pertemanan remaja. *Jurnal Psikologi Integratif*, 8(2), 92-106.
- Marchellia, R. A. C., & Siahaan, C. (2022). Penggunaan Media Sosial dalam Hubungan Pertemanan. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 11(1), 4.
- Sakti, B. C., & Yulianto, M. (2018). Penggunaan media sosial instagram dalam pembentukan identitas diri remaja. *Interaksi Online*, 6(4), 490-501.
- Wibisono, D. (2020). Pengaruh Penggunaan Instagram Terhadap Eksistensi Diri Remaja (Studi Pada Mahasiswa Di Lingkungan Fisip Unila). *SOSIOLOGI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Sosial dan Budaya*, 22(2), 145-164.